

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE RGEK (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PADA
BANK YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM LQ45
TAHUN 2018-2022**

SHOFYAH AMNUR



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN MENGUNAKAN METODE RGEK (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PADA BANK YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM LQ45 TAHUN 2013-2022

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**SHOFYAH AMNUR
A021201168**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) PADA BANK
YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM LQ45 TAHUN 2013-2022**

disusun dan diajukan oleh

**SHOFYAH AMNUR
A021201168**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 19 Desember 2023

Pembimbing Utama


KCC
19/12/2023

Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, SE., M.Si., CWM
NIP. 196606221993032003

Pembimbing Pendamping


ACC 18/12/23

Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 197705102006041003

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 197705102006041003

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN MENGUNAKAN METODE RGEK (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PADA BANK YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM LQ45 TAHUN 2013-2022

disusun dan diajukan oleh

SHOFYAH AMNUR
A021201168

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **10 Januari 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, S.E.,M.Si.,CWM	Ketua	1.
2.	Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.	Sekretaris	2.
3.	Prof. Dr. Muh. Idrus Taba, S.E.,M.Si.	Anggota	3.
4.	Dr. Julius Jillbert, S.E.,MIT.	Anggota	4.

Ketua Departemen Manajemen
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,

Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.
NIP. 197705102006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofyah Amnur
NIM : A021201168
Departemen : Manajemen
Program Studi : Strata Satu S.1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PADA BANK YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM LQ45 TAHUN 2013-2022

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



1000
METERA
PEMPE
1EAKX790885732

Shofyah Amnur

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada Bank yang Terdaftar Dalam Indeks Saham LQ45 Tahun 2013-2022”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Penyelesaian skripsi tentunya tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

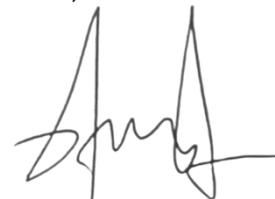
1. Bapak Prof.Dr.Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin dan seluruh staf administrasi akademik mahasiswa UNHAS
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E.,M.Si.,CIPM,CWM,CRA,CRP selaku Dekan FEB UNHAS dan seluruh dosen serta tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap administrasi akademik mahasiswa FEB UNHAS.
3. Bapak Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil. selaku Ketua Departemen Manajemen FEB UNHAS, dan seluruh dosen serta tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap administrasi akademik mahasiswa Manajemen FEB UNHAS.
4. Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, S.E.,M.Si.,CWM, selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil. selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing peneliti dari awal hingga skripsi ini mampu terselesaikan.
5. Ibu Nurcahaya, S.Ag dan Bapak Amiruddin, S.Ag selaku orangtua terbaik yang doanya tak pernah putus, kasih sayangnya tak pernah usai,

dan tak pernah lelah dalam mendidik peneliti hingga saat ini dan selamanya.

6. Ahmad Abid Amnur dan Azka Azhar Amnur, selaku saudara yang sangat peneliti sayangi dan banggakan.
7. Teman-teman seperjuangan peneliti selama merantau di Makassar: Powerpuff Girls, Bc Between, Sobat Bureng, Manajemen 2020, Immaj FEB-UH, KSEI FoSEI Unhas, Lunar Coto Makassar, Rotasi, Volunteer BI Corner, dan Rappocini Fams yang telah mewarnai dan saling menyemangati selama masa-masa kuliah peneliti.
8. Anggota Venus yang di Semarang dan Malang, terima kasih karena tidak mengenal jarak dalam saling menyemangati.
9. Shofyah Amnur, yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dan tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih diri karena sudah bertahan sampai di titik ini dan semoga akan terus bertahan hingga titik yang lebih jauh ke depannya.
10. Bank Jago, Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri selaku sampel dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut membantu kelancaran dalam proses perkuliahan peneliti, utamanya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian semua dalam kebaikan dan kemudahan, Aamiin.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan menerima saran dan kritik untuk perbaikan lebih lanjut. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 3 Januari 2023



Shofyah Amnur

ABSTRAK

Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada Bank yang Terdaftar Dalam Indeks Saham LQ45 Tahun 2013-2022

Analysis of the Soundness Level of Banks Using the RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) on Banks Listed in LQ45 Stock Index For 2013-2022

Shofyah Amnur
Mahlia Muis
Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) sesuai dengan ketentuan umum Bank Indonesia dan sektor perbankan secara umum pada bank yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode Agustus 2022-Januari 2023 pada tahun 2013-2022 dengan menganalisis rasio keuangan NPL, LDR, ROA, BOPO, dan NIM, serta hasil penilaian sendiri tata kelola perusahaan yang baik. Hasil analisis tingkat kesehatan enam bank, yang terdiri dari bank Jago, bank BCA, bank BNI, bank BRI, bank BTN, dan bank Mandiri selama 10 tahun terakhir menunjukkan hasil yang fluktuatif dengan rata-rata nilai komposit 85.19% dan tergolong sehat. Dari rata-rata tersebut diperoleh hasil bank BCA sebagai bank paling sehat, selanjutnya bank Mandiri, bank BRI, dan bank BNI dengan kategori sangat sehat, kemudian bank BTN dengan kategori sehat, sementara bank Jago dalam kategori cukup sehat dikarenakan nilai ROA dan BOPO yang tergolong tidak memenuhi standar Bank Indonesia. Sementara rata-rata tingkat kesehatan bank mengalami penurunan pada tahun 2019 akibat pandemi covid-19 dan berangsur pulih mulai tahun 2021.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Bank, Indeks saham LQ45, Metode RGEC, Rasio Keuangan

ABSTRACT

Analysis of the Soundness Level of Banks Using the RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) on Banks Listed in LQ45 Stock Index For 2013-2022

Shofyah Amnur
Mahlia Muis
Andi Aswan

This research aims to analyze the level of bank soundness using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) in accordance with the general provisions of Bank Indonesia and banking sector in general to banks listed in the LQ45 stock index for the period August 2022-January 2023 in 2013-2022, by analyzing the financial ratios NPL, LDR, ROA, BOPO, and NIM, as well as the results of the self-assessment good corporate governance. The results of the analysis of the soundness level of six banks, consisting of Bank Jago, Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, and Bank Mandiri, over the last 10 years show fluctuating results with an average composite score of 85.19% and are classified as healthy. From this average, the results obtained are that BCA Bank is the healthiest bank, Mandiri Bank, BRI Bank, and BNI Bank are in the very healthy category, BTN Bank is in the healthy category, and Jago Bank is in the quite healthy category because the ROA and BOPO values are classified as not meeting Bank Indonesia standards. While the average soundness of bank decreased in 2019 due to the covid-19 pandemic and gradually recovered starting in 2021.

Keywords: Bank Soundness Levels, Bank, LQ45 stock index, RGEC Method, Financial Ratio

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep.....	12
2.1.1 Pasar Modal.....	12
2.1.2 Bank.....	13
2.1.2.1 Jenis-Jenis Bank.....	13
2.1.2.2 Fungsi Bank.....	14
2.1.3 Laporan Tahunan.....	19
2.1.4 Kesehatan Bank.....	21
2.1.5 Metode RGEC.....	22
2.1.5.2 Perhitungan Metode RGEC.....	23
2.2 Tinjauan Empirik.....	32
2.2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL/PEMIKIRAN.....	37
BAB IV METODE PENELITIAN.....	38
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	38
4.2 Tempat dan Waktu.....	38
4.3 Populasi dan Sampel.....	39
4.4 Jenis dan Sumber Data.....	40
4.5 Teknik Sampling.....	41

4.6	Teknik Pengumpulan Data	43
4.7	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
4.8	Teknik Analisis Data	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....		52
5.1	Hasil Penelitian	52
5.1.1	<i>Risk Profile</i>	52
5.1.2	<i>Good Corporate Governance</i>	77
5.1.3	<i>Earnings</i>	86
5.1.4	<i>Capital</i>	125
5.1.5	Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEK.....	137
5.2	Pembahasan.....	197
5.2.1	<i>Risk Profile</i>	197
5.2.2	<i>Good Corporate Governance</i>	201
5.2.3	<i>Earnings</i>	202
5.2.4	<i>Capital</i>	208
5.2.5	Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEK.....	210
BAB VI PENUTUP		225
6.1	Kesimpulan.....	225
6.2	Saran	231
DAFTAR PUSTAKA.....		232
LAMPIRAN.....		238

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	2
2.1	23
2.2	25
2.3	26
2.4	27
2.5	29
2.6	30
2.7	30
2.8	32
4.1	39
4.2	42
4.3	48
4.4	51
5.1	53
5.2	65
5.3	77
5.4	87
5.5	100
5.6	113
5.7	125
5.8	139
5.9	148
5.10	156
5.11	164
5.12	172
5.13	180
5.14	187

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Kerangka Pikir	37
5.1	Grafik Pertumbuhan Nilai NPL Bank LQ45 Tahun 2013-2022.....	59
5.2	Grafik Pertumbuhan Nilai LDR Bank LQ45 Tahun 2013-2022.....	72
5.3	Grafik Pertumbuhan Nilai GCG Bank LQ45 Tahun 2013-2022.....	83
5.4	Grafik Pertumbuhan Nilai ROA Bank LQ45 Tahun 2013-2022.....	94
5.5	Grafik Pertumbuhan Nilai BOPO Bank LQ45 Tahun 2013-2022.....	107
5.6	Grafik Pertumbuhan Nilai NIM Bank LQ45 Tahun 2013-2022.....	120
5.7	Grafik Pertumbuhan Nilai CAR Bank LQ45 Tahun 2013-2022.....	132
5.8	Grafik Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Jago Tahun 2013-2022	145
5.9	Grafik Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BCA Tahun 2013-2022	153
5.10	Grafik Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Tahun 2013-2022	161
5.11	Grafik Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Tahun 2013-2022	169
5.12	Grafik Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BTN Tahun 2013-2022	177
5.13	Grafik Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Tahun 2013-2022	185
5.14	Grafik Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank LQ45 Tahun 2013-2022	195
5.15	Perbandingan Hasil Tingkat Kesehatan Bank LQ45 Tahun 2013-2022	196

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	239
2	Rasio Keuangan Bank yang Terdaftar dalam Indeks Saham LQ45 Periode Agustus 2022-Januari 2013 pada Tahun 2013-2022	241
3	Hasil Self-Assessment Good Corporate Governance Bank yang Terdaftar dalam Indeks Saham LQ45 Periode Agustus 2022-Januari 2013 pada Tahun 2013-2022.....	245
4	Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar dalam Indeks Saham LQ45 Periode Agustus 2022-Januari 2013 pada Tahun 2013-2022.....	246

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sektor keuangan, yang mana globalisasi mendorong adanya kebebasan bagi para investor untuk mengakses dan menanamkan modalnya di mana saja termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal terbesar di Indonesia yang berperan dalam mempertemukan antara investor dan emiten. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia menyebutkan bahwa sampai pada Januari 2023 terdapat 833 emiten yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai macam sektor dan sub sektor serta beberapa indeks saham yang dibedakan berdasarkan kriteria tertentu termasuk indeks saham LQ45 yang paling banyak diperhitungkan karena tergolong saham yang likuid, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental perusahaan yang baik.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh emiten untuk masuk dalam indeks saham LQ45 adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai emiten dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan lamanya

2. Kondisi keuangan yang baik dan terus mengalami pertumbuhan
3. Tergolong dalam kapitalisasi pasar yang tinggi dalam 1 tahun terakhir
4. Terdapat nilai transaksi di pasar reguler dalam 1 tahun terakhir

Berdasarkan empat kriteria di atas, tersaringlah 60 saham terpilih yang kemudian 30 saham teratas dimasukkan ke dalam indeks saham LQ45. Sementara 15 saham lainnya dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria tambahan, seperti hari transaksi saham tersebut di pasar saham, frekuensi transaksinya, dan kapitalisasi pasar.

Pada tabel berikut disajikan daftar 45 emiten yang termasuk dalam indeks saham LQ45 pada periode Agustus 2022 s.d. Januari 2023.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan LQ45 Periode Agustus 2022 s.d. Januari 2023

No.	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BUKA	Bukalapak.com Tbk.

15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
17	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
18	EXCL	XL Axiata Tbk.
19	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
20	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
21	HRUM	Harum Energy Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	INCO	Vale Indonesia Tbk.
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	INDY	Indika Energi Tbk.
26	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
33	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
34	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
36	PTBA	Bukit Asam Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39	TINS	Timah Tbk.
40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
----	------	-----------------------------

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>), 2022

Perusahaan emiten yang tergabung dalam indeks saham LQ45 berasal dari berbagai macam sektor perekonomian, seperti energi, teknologi, kesehatan, infrastruktur, industri, keuangan, dan masih banyak lagi. Sektor keuangan memiliki pengaruh yang besar dalam perekonomian Indonesia, yang di dalamnya juga termasuk sub sektor perbankan. Saham-saham dari sektor keuangan memang dinilai memiliki prospek yang kian positif meskipun sempat mengalami perlambatan beberapa waktu yang lalu akibat dampak dari pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak pertengahan 2019 membawa dampak serius pada berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor perbankan di Indonesia. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan ekonomi yang dinamis, merasakan dampak signifikan dari pandemi ini. Seiring dengan meningkatnya jumlah kasus Covid-19 dan penerapan kebijakan pembatasan untuk memutus rantai penyebaran virus, sektor perbankan menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesehatan keuangan dan operasionalnya.

Salah satu dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 adalah penurunan aktivitas ekonomi, yang mana hal ini berdampak pada risiko kredit yang menyebabkan bisnis dan individu mengalami kesulitan keuangan, meningkatkan risiko gagal bayar dan mempengaruhi kualitas aset bank. Hal ini terlihat dari peningkatan *non-performing loan* (NPL) di

beberapa bank. Peningkatan NPL ini disebabkan oleh kontraksi ekonomi yang terjadi akibat pandemi. Bahkan data Otoritas Jasa Keuangan Maret 2020 menunjukkan telah terjadinya peningkatan risiko kredit golongan 2 dan 3 pada sektor perbankan dibandingkan tahun sebelumnya.

Supeno dan Hendarsih (2020) menyatakan bahwa profitabilitas perbankan saat kondisi pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Penurunan tingkat profitabilitas yang tercermin dari rasio ROE disebabkan oleh terbatasnya kegiatan operasional perbankan dan kegiatan masyarakat sehingga transaksi keuangan di sektor perbankan cenderung mengalami penurunan.

Selain peningkatan risiko kredit dan penurunan tingkat profitabilitas, dampak pandemi Covid-19 juga sedikit banyak mempengaruhi kinerja fundamental perbankan lainnya seperti permodalan. OJK (2020) mencatat terjadi penurunan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari kisaran 23-24% per November 2019 menjadi 21,77% per Maret 2020. Selain permodalan yang mengalami penurunan, sektor perbankan juga dihadapkan pada penurunan dana pihak ketiga (DPK) yang cenderung juga mengalami perlambatan pertumbuhan dimana tercatat pada April 2020 DPK sektor perbankan mengalami pertumbuhan sebesar 9,12% menurun jika dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini akan diprediksi terus mengalami perlambatan jika tidak dilakukan antisipasi. Tingginya risiko kredit selama pandemi virus corona, disertai dengan penurunan permodalan dan dana pihak ketiga (DPK) berpotensi memunculkan risiko likuiditas bagi sektor perbankan.

Pentingnya peran perbankan sebagai mengumpulkan dan mengalokasikan dana masyarakat tentunya membutuhkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan dananya di suatu bank. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan mendorong nasabah untuk tetap menabung dan menyimpan dananya di bank tersebut. Sebaliknya, kehilangan kepercayaan dari nasabah menyebabkan ditariknya dana besar-besaran secara bersamaan yang efek fatalnya dapat mengakibatkan krisis keuangan dan krisis moneter. Akan tetapi, realitanya masih banyak ditemukan berbagai jenis kejahatan perbankan yang terjadi pada bank-bank di Indonesia, seperti maraknya kasus kejahatan siber yang mencakup pencurian informasi, atau memanipulasi sistem perbankan secara daring. Hal ini juga didorong oleh perubahan pola konsumsi dan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan yang sudah bertransformasi ke layanan digital sehingga banyak modus kejahatan perbankan yang melibatkan beberapa bank terkemuka di Indonesia.

Kejahatan perbankan yang terjadi di Indonesia kerap kali melibatkan bank-bank yang tergolong dalam indeks saham LQ45, yang mana jika dikaitkan dengan indeks saham yang melekat pada bank-bank tersebut seharusnya dapat menjadi nilai lebih di mata masyarakat dan investor untuk memberikan kepercayaan dalam menyimpan uang mereka. Akan tetapi, harapan tersebut masih belum bisa terealisasikan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi untuk menjaga kestabilan ekonomi suatu negara.

Mengingat lembaga perbankan merupakan lembaga intermediasi keuangan yang sangat krusial dalam mengumpulkan dan mengalokasikan

dana masyarakat, sehingga diperlukan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan dananya di bank terkait. Kesehatan perbankan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat, yang mana semakin tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank dalam metode RGEC maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat (Sesanti, 2019). Salah satu yang paling berdampak terhadap kepercayaan adalah loyalitas masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi kepercayaan masyarakat maka semakin tinggi pula dana pihak ketiga (DPK) yang akan masuk pada bank tersebut, sehingga bank perlu memperhatikan indikator-indikator yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 disebutkan bahwa tingkat kesehatan bank ialah hasil penilaian atas kondisi bank yang ditinjau dari aspek risiko dan kinerja bank. Kondisi bank dapat dilihat dari hasil penilaian beberapa indikator yang dinilai dengan menggunakan metode CAMELS atau yang sekarang digantikan dengan metode RGEC. Metode CAMELS meliputi 5 aspek, yaitu kecukupan modal (*Capital*), kualitas aset (*Asset*), kualitas manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*), likuiditas (*Liquidity*), dan sensitivitas pasar (*Sensitivity of market*). Seiring dengan kompleksitas usaha bank, metode CAMELS dinilai kurang efektif untuk menilai kinerja perbankan dengan mengutamakan besaran laba sebagai tolak ukur kesehatan perbankan.

Dalam PBI 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank menetapkan bahwa bank wajib untuk melengkapi penilaian tingkat

kesehatan bank dengan menambahkan pendekatan risiko sehingga metode CAMELS diganti dengan metode RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Sehingga kesehatan bank tidak hanya dinilai dari kemampuan menghasilkan laba tetapi juga bagaimana bank bisa mengelola risiko yang ada. Bank sebagai lembaga yang menjadi perantara pihak penabung dan peminjam, memiliki risiko yang sangat besar. Risiko tersebut bisa bermacam-macam, mulai dari risiko pasar, risiko kredit macet, likuiditas, reputasi, hukum, operasional dan lain sebagainya. Untuk menghindari risiko-risiko tersebut bank harus benar-benar dipantau agar dapat berjalan sebagaimana mestinya dan tentunya agar kredibilitas bank tetap terjaga bagi nasabah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat tema mengenai tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan umum Bank Indonesia dan sektor perbankan secara umum dengan menggunakan analisis tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Dengan demikian, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Menggunakan Metode RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada Bank yang Terdaftar dalam Indeks Saham LQ45 Tahun 2013-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada bank yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 tahun 2013-2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dijawab dari penelitian ini adalah:

“Untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada bank yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 tahun 2013-2022.”

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca terkait pentingnya menilai tingkat kesehatan perbankan dari

berbagai aspek, baik dari penilaian risiko maupun dari sisi pencapaian laba dan pentingnya menjaga stabilitas kesehatan bagi bank.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau bahan pertimbangan dalam memilih bank yang tepat untuk menyimpan dana maupun pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang berpedoman pada pedoman penulisan skripsi edisi pertama yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin tahun 2022. Berikut susunan sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori dan konsep serta tinjauan empirik. Tinjauan pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan dari penelitian terdahulu.

BAB III: Kerangka Konseptual/Pemikiran

Bab ini menyajikan kerangka konseptual/pemikiran penelitian untuk memberikan arah dan fokus penelitian secara efektif yang

didasarkan pada hasil kajian teoritis, konsep dan hasil-hasil penelitian terdahulu.

BAB IV: Metode Penelitian

Bab ini mencakup jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik sampling, variabel penelitian dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB V: Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini mencakup deskripsi data untuk variabel yang mana dalam hal ini adalah data-data dari bank yang masuk dalam sampel penelitian, dan temuan-temuan dalam penelitian.

BAB VI: Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan dari penelitian ini serta saran untuk pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Fahmi (2015:48) “pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”

Menurut UU Pasar Modal No.8 tahun 1995, “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Pasar modal adalah tempat bertemunya para investor dan emiten dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Pasar modal berperan dalam mendorong pembangunan nasional dengan upaya pertumbuhan, pemerataan, dan kestabilan ekonomi nasional dengan fokus kesejahteraan masyarakat (Ari Sudrajat, 2015).

Jadi, kesimpulan dari pengertian di atas adalah bahwa pasar modal merupakan sebuah sistem keuangan yang memfasilitasi perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, memungkinkan perusahaan untuk

mendapatkan dana tambahan melalui penawaran umum efek, dan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyediakan fasilitas bagi perdagangan efek atau surat berharga di Indonesia. BEI adalah bursa efek utama di Indonesia tempat dilakukannya transaksi jual beli efek, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Selain menjadi tempat perdagangan efek, BEI juga memiliki indeks saham sendiri, seperti IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan LQ45 (yang menggambarkan kinerja 45 perusahaan besar di BEI), yang menjadi tolok ukur performa pasar saham Indonesia.

Indeks saham LQ45 dianggap sebagai salah satu indeks acuan penting di BEI karena menggambarkan kinerja saham dari perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang signifikan. Hal ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana kinerja ekonomi Indonesia melalui perusahaan-perusahaan yang menjadi anggota indeks ini yang mana perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari berbagai macam sektor, seperti energi, teknologi, kesehatan, infrastruktur, industri, keuangan, dan masih banyak lagi.

2.1.2 Bank

Yulisari dkk. (2021) mendefinisikan bank sebagai entitas keuangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan perantara dana bagi masyarakat yang kurang mampu di samping menawarkan berbagai jasa keuangan. Kasmir dalam bukunya "Dasar-Dasar Perbankan" (2016:3)

mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang menerima simpanan dari masyarakat, menyalurkannya, dan menawarkan jasa-jasa perbankan lainnya.

Sebaliknya, “Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Singkatnya, bank menerima simpanan dari masyarakat dan mengembalikan uang tersebut melalui produk kredit atau cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Bank

Alanshari (2015) menyatakan bahwa ada dua kategori bank berdasarkan jenis lembaga keuangannya: bank umum dan bank perkreditan rakyat. Berbeda dengan bank umum, yang dapat melakukan aktivitas yang sesuai dengan syariah, BPR tidak dapat menerima jasa lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari kegiatan usaha mereka.

Menurut Kasmir (2014:31), terdapat tiga kategori bank menurut fungsi yang diberikannya.

1. Bank sentral adalah jenis bank tertentu yang tanggung jawab utamanya adalah menjaga nilai mata uang suatu negara tetap stabil dan mencetak koin dan uang kertas yang dapat diterima sebagai alat pembayaran yang sah.

2. Bank komersial adalah jenis bank tertentu yang dapat memberikan pinjaman atau menginvestasikan jenis simpanan lain yang diterima, selain dapat memberikan pinjaman dengan menggunakan dananya sendiri.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan tradisional atau syariah yang tidak terlibat dalam pemrosesan pembayaran. Dibandingkan dengan bank umum, operasi BPR lebih terbatas pada hanya mengumpulkan dan mendistribusikan uang. BPR tidak diizinkan untuk mengambil simpanan dari rekening giro, bahkan ketika mengumpulkan uang. BPR juga dibatasi untuk beroperasi di wilayah tertentu di dalam wilayah operasinya. Menolak untuk mengambil bagian dalam operasi valuta asing dan kliring adalah larangan lain.

Menurut Amelia (2018), jenis bank berdasarkan kepemilikan terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Bank yang sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah menerima semua keuntungannya karena pemerintah memiliki modal dan akta pendiriannya. Jenis bank ini dikenal sebagai bank milik pemerintah.
2. Bank Milik Swasta Nasional adalah bank yang seluruh atau hampir seluruh modalnya dimiliki oleh swasta nasional dan akta pendiriannya, sehingga mereka dapat berbagi keuntungan.
3. Bank Asing, Sebuah bank yang dikelola oleh pemerintah atau perusahaan swasta asing dianggap sebagai bank milik asing jika bank tersebut didirikan atau berlokasi di luar negeri.

4. Bank Campuran, Sebuah bank yang dimiliki campuran adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh perorangan baik dari Amerika Serikat maupun negara lain.

2.1.2.2 Fungsi Bank

I Gusti, dkk. (2014: 10) menyatakan bahwa tugas utama bank sebagai perantara keuangan antara lain menerima simpanan dari masyarakat, menyimpan uang tersebut, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Lebih tepatnya, bank berfungsi sebagai:

1. *Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas *intermediary* yang dilakukan oleh dunia perbankan dilandaskan pada kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya ataupun menanamkan modalnya kepada perbankan. Semakin percaya masyarakat terhadap peran perbankan dalam menyimpan dan mengalokasikan dana dari masyarakat, maka masyarakat semakin loyal dalam menggunakan jasa perbankan tersebut.

2. *Agent of Development*

Agent of Development, Bank adalah organisasi yang menyediakan dukungan finansial untuk aktivitas ekonomi sektor riil. Investasi, distribusi, dan konsumsi produk dan layanan adalah bagian dari operasi bank karena sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

3. *Agent of Service*

Agent of Service, Bank adalah bisnis yang menyediakan layanan non-keuangan dan keuangan. Selain menawarkan jasa keuangan, bank juga

terlibat dalam kegiatan penyediaan jasa lainnya termasuk jasa transfer, jasa safety box, dan sebagainya.

2.1.2.3 Kegiatan Usaha Bank

Menurut Kasmir (2016:4), kegiatan masing-masing jenis bank dilihat dari segi fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Bank Umum

Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan Dana (*Funding*)

Kegiatan mengumpulkan dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada diantaranya simpanan giro, tabungan, dan deposito.

b. Mengalokasikan dana (*Lending*)

Mengalokasikan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang mengalokasikannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan. Secara umum jenis-jenis kredit ditawarkan meliputi Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Perdagangan, Kredit Produktif, Kredit Konsumtif, dan Kredit Profesi.

c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan mengumpulkan dan mengalokasikan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat memberikan keuntungan bagi bank dan nasabahnya, bahkan kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negatif spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit). Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan yaitu kiriman uang (transfer), kliring, inkaso, *Safe Deposit Box*, *Bank Card*, Bank Garansi, L/C, Cek Wisata, dan lain sebagainya.

2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pada dasarnya kegiatan bank BPR sama dengan bank umum, perbedaannya terletak pada jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sedikit. Bank BPR dibatasi oleh beberapa persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seluasa bank umum. Keterbatasan kegiatan Bank Perkreditan Rakyat juga dikaitkan dengan misi pendirian BPR itu sendiri.

Dalam praktiknya kegiatan Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dana hanya dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito.
- b. Mengalokasikan dana dalam bentuk Investasi, Modal Kerja, dan Perdagangan.

2.1.3 Laporan Tahunan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.16/SEOJK.O4/2021, laporan tahunan adalah laporan pertanggungjawaban direksi dan dewan komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik.

Laporan tahunan (*Annual Report*) juga merupakan laporan yang berisi ringkasan keuangan dan aktivitas perusahaan dalam periode satu tahun. Di dalamnya terdapat analisis manajemen mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta rencana perusahaan di masa depan. Laporan tahunan biasanya disiapkan untuk pihak eksternal, seperti investor, regulator, atau pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.16/SEOJK.O4/2021 laporan tahunan paling sedikit memuat:

1. Ikhtisar data keuangan penting;
2. Informasi saham (jika ada);
3. Laporan direksi;
4. Laporan dewan komisaris;
5. Profil emiten atau perusahaan publik;
6. Analisis dan pembahasan manajemen;
7. Tata kelola emiten atau perusahaan publik;

8. Tanggung jawab sosial dan lingkungan emiten atau perusahaan publik;
9. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan
10. Surat pernyataan anggota direksi dan anggota dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan tahunan.

Laporan keuangan merupakan bagian penting dari laporan tahunan, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dalam laporan tahunan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan, sementara laporan tahunan memberikan konteks dan penjelasan lebih lanjut tentang angka-angka dalam laporan keuangan.

Menurut Hery (2014:3) “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Sedangkan Menurut Kasmir (2015:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

Jadi, kesimpulan dari pengertian di atas, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang mengkomunikasikan informasi keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada periode waktu tertentu, memberikan gambaran tentang kinerja dan keadaan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak terkait.

Dalam analisis laporan keuangan, hubungan antara komponen laporan keuangan bisa menghasilkan rasio keuangan. Rasio keuangan

adalah salah satu instrumen yang biasanya digunakan untuk menilai kinerja suatu instansi dan dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank.

2.1.4 Kesehatan Bank

Dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank yang dinilai dengan penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan.

Menurut Kasmir (2015) "Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku". Menurut *Bank of Settlement*, kesehatan bank dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya.

Dari beberapa definisi dan pandangan yang disebutkan terkait kesehatan bank, pada intinya merujuk pada kondisi atau kemampuan suatu bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal dengan kontrol yang baik atas aspek aktiva, modal, rentabilitas, likuiditas, manajemen, dan solvabilitas.

2.1.5 Metode RGEC

Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) yang diamanatkan dalam PBI No.13/1/PBI/2011 Pasal 2 menggantikan metode pengukuran tingkat kesehatan bank berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* (CAMELS). Pada tahun 1999, Bank Indonesia menggunakan pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Namun dalam penerapannya terdapat kekurangan dari penggunaan CAMEL, yakni metode tersebut dianggap tidak mampu menilai kemampuan bank dalam menghadapi risiko eksternal. Dari adanya kekurangan tersebut maka Bank Indonesia menambahkan satu elemen yakni risiko pasar (*sensitivity to market risk*) melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Sehingga metode CAMEL berubah menjadi CAMELS.

Dalam penggunaan CAMELS sebagai metode pengukuran bank hanya berlangsung selama tujuh tahun saja. Kemudian berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011, Bank Indonesia menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian kesehatan bank. Bank Indonesia tidak lagi menggunakan CAMELS namun diubah menjadi *Risk Based Bank Rating* sebagai alat pengukur kesehatan bank yang lebih berfokus pada risiko dan *Good Corporate Governance*, namun tetap memperhatikan faktor rentabilitas dan kecukupan modal.

Peraturan Bank Indonesia Nomor No.13/1/PB/2011 terkait penilaian kesehatan bank yang baru untuk menggantikan metode CAMELS dengan

metode RGEC. Peraturan tersebut membahas kewajiban bank untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) terkait tingkat kesehatan bank dengan mempertimbangkan aspek risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang dilakukan secara individual maupun secara konsolidasi.

Metode RGEC digunakan untuk menilai seberapa sehat suatu bank berdasarkan ketentuan umum bank Indonesia dan sektor perbankan secara umum. Adapun hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC menghasilkan peringkat komposit yang menggambarkan tingkat kesehatan bank, yang mana semakin kecil peringkat komposit yang diperoleh maka semakin sehat bank tersebut.

Tabel 2.1
Peringkat Komposit Metode RGEC

Persentase	Peringkat Komposit	Keterangan
86%-100%	PK 1	Sangat Sehat
71%-85%	PK 2	Sehat
61%-70%	PK 3	Cukup Sehat
41%-60%	PK 4	Kurang Sehat
<40%	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2.1.5.2 Perhitungan Metode RGEC

Surat Edaran BI No. 13/21/DPNP, yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2011, berisi pedoman perhitungan lengkap untuk teknik RGEC. Metode RGEC adalah model penilaian yang memperhitungkan faktor-faktor berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Profil risiko bank tergantung pada bagaimana bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategi, kepatuhan, dan reputasi. Bagian profil risiko dalam penelitian ini menganalisis risiko kredit dan risiko likuiditas dengan menggunakan nilai NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai iktikad baik untuk memenuhi kewajiban mereka terhadap bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bagaimana bank dapat memilih nasabah yang potensial untuk mencegah kredit macet. Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit menghasilkan nilai sekarang bersih (NPL), yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Semakin tinggi NPL menandakan bahwa bank mempunyai pembiayaan bermasalah dan nilai NPL rendah menandakan pembiayaan bermasalah yang di alami bank sedikit. Hal tersebut mempengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba. Dan laba berkaitan dengan profitabilitas,

maka dari itu disimpulkan bahwa tingkat NPL akan memengaruhi tingkat profitabilitas.

Tabel 2.2
Peringkat Komposit Rasio NPL

Kriteria NPL	Peringkat Komposit	Keterangan
$NPL \leq 2\%$	PK 1	Sangat Sehat
$2\% < NPL \leq 5\%$	PK 2	Sehat
$5\% < NPL \leq 8\%$	PK 3	Cukup Sehat
$8\% < NPL \leq 12\%$	PK 4	Kurang Sehat
$NPL > 12\%$	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengindikasikan kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menginvestasikan dananya pada bank. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung LDR:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kemampuan likuiditas bank yang membaik dan meningkatnya kepercayaan nasabah tercermin dari rasio LDR yang menurun, yang

mengindikasikan membaiknya kesehatan bank. Sebaliknya, kemampuan bank dalam menyediakan likuiditas semakin menurun dengan meningkatnya nilai LDR.

Tabel 2.3
Peringkat Komposit Rasio LDR

Kriteria LDR	Peringkat Komposit	Keterangan
$LDR \leq 75\%$	PK 1	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	PK 2	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	PK 3	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	PK 4	Kurang Sehat
$NPL > 120\%$	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2. *Good Corporate Governance*

Menurut Effendi (2016) mengacu pada konsep *World Bank*, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat undang-undang, peraturan dan pedoman yang harus diikuti, yang dapat mengarah pada fungsi yang efisien dari sumber daya perusahaan untuk menghasilkan nilai ekonomi berkelanjutan jangka panjang bagi pemegang saham dan masyarakat secara keseluruhan.

Laporan Pengawasan Bank (2012: 36) dari Bank Indonesia menyatakan bahwa "pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite" merupakan bagian dari struktur tata kelola secara keseluruhan. Proses tata kelola mencakup kepatuhan, resolusi konflik, audit (internal dan eksternal),

manajemen risiko (termasuk sistem pengendalian internal), transfer modal yang substansial kepada pihak-pihak terkait, dan strategi strategis bank. Hasil tata kelola mencakup transparansi keuangan dan non-keuangan. Laporan lain yang memenuhi kriteria akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran adalah laporan pelaksanaan GCG.

Disebutkan dalam Laporan Pengawasan Bank oleh Bank Indonesia bahwa "pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite" merupakan bagian dari "struktur tata kelola" (2012: 36). Memasukkan strategi strategis bank, divisi kepatuhan, tanggung jawab audit internal dan eksternal, manajemen risiko (termasuk sistem pengendalian internal), dan penanganan benturan kepentingan merupakan bagian dari proses tata kelola.

Penilaian *Good Corporate Governance* dilakukan sendiri oleh setiap bank sesuai dengan arahan dari bank Indonesia yang hasilnya dipublikasikan dalam laporan tahunan bank tersebut dan disajikan dalam bentuk peringkat komposit sesuai dengan standar umum penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Tabel 2.4
Peringkat Komposit GCG

Kriteria GCG	Peringkat Komposit	Keterangan
GCG < 1,5%	PK 1	Sangat Sehat
1,5% ≤ GCG < 2,5%	PK 2	Sehat

$2,5\% \leq \text{GCG} < 3,5\%$	PK 3	Cukup Sehat
$3,5\% \leq \text{GCG} < 4,5\%$	PK 4	Kurang Sehat
$4,5\% \leq \text{GCG} < 5\%$	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Menurut Fahmi (2017), Rentabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas bisa digunakan untuk mengukur pada saat pengambilan suatu keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan. Rasio rentabilitas juga berkaitan dengan efisiensi kinerja suatu bank apakah mampu memanfaatkan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Penilaian *Earnings* atau rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Harun (2016) ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (*Return on Asset*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA (*Return on Asset*) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA (*Return on Asset*) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

Tabel 2.5
Peringkat Komposit Rasio ROA

Kriteria ROA	Peringkat Komposit	Keterangan
ROA>2%	PK 1	Sangat Sehat
1,25%<ROA≤2%	PK 2	Sehat
0,5%<ROA≤1,25%	PK 3	Cukup Sehat
0%<ROA≤0,5%	PK 4	Kurang Sehat
ROA≤0	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Pandia dalam Usman (2016) bahwa BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) atau yang sering disebut rasio efisiensi ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan juga semakin banyak.

Tabel 2.6
Peringkat Komposit Rasio BOPO

Kriteria BOPO	Peringkat Komposit	Keterangan
BOPO ≤ 88%	PK 1	Sangat Sehat
88% < BOPO ≤ 93%	PK 2	Sehat
93% < BOPO ≤ 97%	PK 3	Cukup Sehat
97% < BOPO ≤ 100%	PK 4	Kurang Sehat
BOPO > 100%	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Almilia dan Herdiningtyas, dalam Mismiwati (2016) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengoptimalkan aktiva produktifnya untuk memaksimalkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio NIM menunjukkan semakin tinggi pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan juga semakin banyak.

Tabel 2.7
Peringkat Komposit Rasio NIM

Kriteria NIM	Peringkat Komposit	Keterangan
NIM > 5%	PK 1	Sangat Sehat
2% < NIM ≤ 5%	PK 2	Sehat
1,5% < NIM ≤ 2%	PK 3	Cukup Sehat

$0\% \leq \text{NIM} \leq 1,5\%$	PK 4	Kurang Sehat
$\text{NIM} < 0\%$	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

4. *Capital* (Permodalan)

Menurut Polak dalam Riyanto (2015:83) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Menurut Nainggolan (2014:3), Modal merupakan kelompok yang berisi dari pemilik terhadap perusahaan. Selain itu menurut Atmaja (2018:55), Modal merupakan dana yang digunakan untuk membaca pengadaan aktiva dan koperasi perusahaan.

Untuk menghitung kecukupan modal pada suatu perusahaan dapat menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Kasmir (2014:46) CAR adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Modal sendiri meliputi modal inti suatu bank ditambah dengan modal pelengkap bank tersebut. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) meliputi ATMR Aktiva Neraca ditambah ATMR Aktiva Administratif. Nilai rasio kecukupan modal yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik yang artinya bank memiliki kemampuan menjamin atau menutupi setiap risiko kerugian yang mungkin timbul.

Sebaliknya, jika nilai CAR lebih kecil dari standar yang ditetapkan, maka bank akan sulit untuk menutupi setiap kerugian yang dialami.

Tabel 2.8
Peringkat Komposit Rasio CAR

Kriteria CAR	Peringkat Komposit	Keterangan
$CAR \geq 12\%$	PK 1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	PK 2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	PK 3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	PK 4	Kurang Sehat
$CAR < 6\%$	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2.2 Tinjauan Empirik

2.2.1 Penelitian Terdahulu

1. Kartika Ratna Sari (2017)

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 disusun oleh Kartika Ratna Sari pada tahun 2017 menunjukkan hasil tingkat kesehatan bank umum BUMN pada periode 2013-2015 menempati peringkat komposit satu (sangat sehat) dinilai dari aspek RGEC pada bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN dengan risiko kredit yang sehat, GCG yang terlaksana dengan baik, rentabilitas yang sangat sehat, dan *Capital* yang juga dalam kondisi sangat sehat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dengan menilai rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO, dan CAR. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subyek penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 sebagai subyeknya, sedangkan penelitian ini menggunakan bank yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode Agustus 2022-Januari 2023.

2. Bobby Wijaya (2018)

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010–2016) yang disusun oleh Bobby Wijaya pada tahun 2018 menunjukkan hasil Bank yang termasuk saham LQ45 tahun 2010-2016 (Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI, dan BTN) cenderung memperoleh predikat sehat bahkan sangat sehat untuk setiap indikator, dan predikat kurang sehat untuk BTN berdasarkan indikator profil risiko dari rasio LDR.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah populasi dan metode yang digunakan, yaitu bank yang termasuk dalam indeks saham LQ45 dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang dalam analisisnya menggunakan faktor-faktor yang ada dalam metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah

periode pengambilan sampel dan sampel di dalamnya, yang mana pada penelitian terdahulu periode sampel dimulai dari tahun 2010-2016 dengan sampel Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI, dan BTN, sementara penelitian ini menggunakan periode pengambilan sampel tahun 2013-2022 dengan sampel Bank Jago, BNI, BRI, BTN, Bank Mandiri, dan BSI. Selain itu, perbedaan lainnya adalah rasio yang dinilai dalam penelitian ini terdapat tambahan rasio BOPO pada aspek *Earning*.

3. Indriyani (2019)

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEC (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar yang disusun oleh Indriyani pada tahun 2019 menunjukkan hasil tingkat kesehatan bank BNI Syariah pada tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode RGEC masuk dalam kategori sehat dengan rasio NPL dan LDR yang menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan baik, GCG yang telah dilaksanakan dengan baik, rasio ROA dan NIM yang baik, dan CAR yang selalu berada di atas batas minimum Bank Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subyek penelitiannya, yang mana penelitian terdahulu menggunakan BNI Syariah sebagai subyek penelitiannya, sedangkan penelitian ini mengambil subyek dari bank yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode Agustus 2022-Januari

2023 dan terdapat tambahan rasio BOPO pada aspek *Earning* di penelitian ini.

4. Nanda Farah Zhafirah dan Yuniningsih (2021)

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional (Pendekatan RGEC) yang Terdaftar di BEI yang disusun oleh Nanda Farah Zhafirah dan Yuniningsih pada tahun 2021 menunjukkan hasil pada tahun 2018 diperoleh enam perusahaan teridentifikasi sangat sehat, satu perusahaan teridentifikasi sehat, satu perusahaan teridentifikasi cukup sehat, dan satu perusahaan teridentifikasi kurang sehat. Pada tahun 2019 diperoleh enam perusahaan teridentifikasi sangat sehat, satu perusahaan teridentifikasi sehat, dan dua perusahaan teridentifikasi kurang sehat. Pada tahun 2020 diperoleh 3 perusahaan teridentifikasi sangat sehat, satu perusahaan teridentifikasi sehat, 2 perusahaan teridentifikasi cukup sehat, dan 2 perusahaan teridentifikasi kurang sehat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subyek penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan bank umum konvensional yang terdaftar dalam BEI periode 2018-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan bank yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode Agustus 2022-Januari 2023. Selain itu, perbedaan lainnya adalah rasio yang dinilai dalam penelitian terdahulu adalah NPL, LDR, GCG, ROA,

BOPO, dan CAR. Sementara pada penelitian ini menambahkan NIM pada aspek *Earning* di penelitian ini.

5. Cicilia Erly Istia (2020)

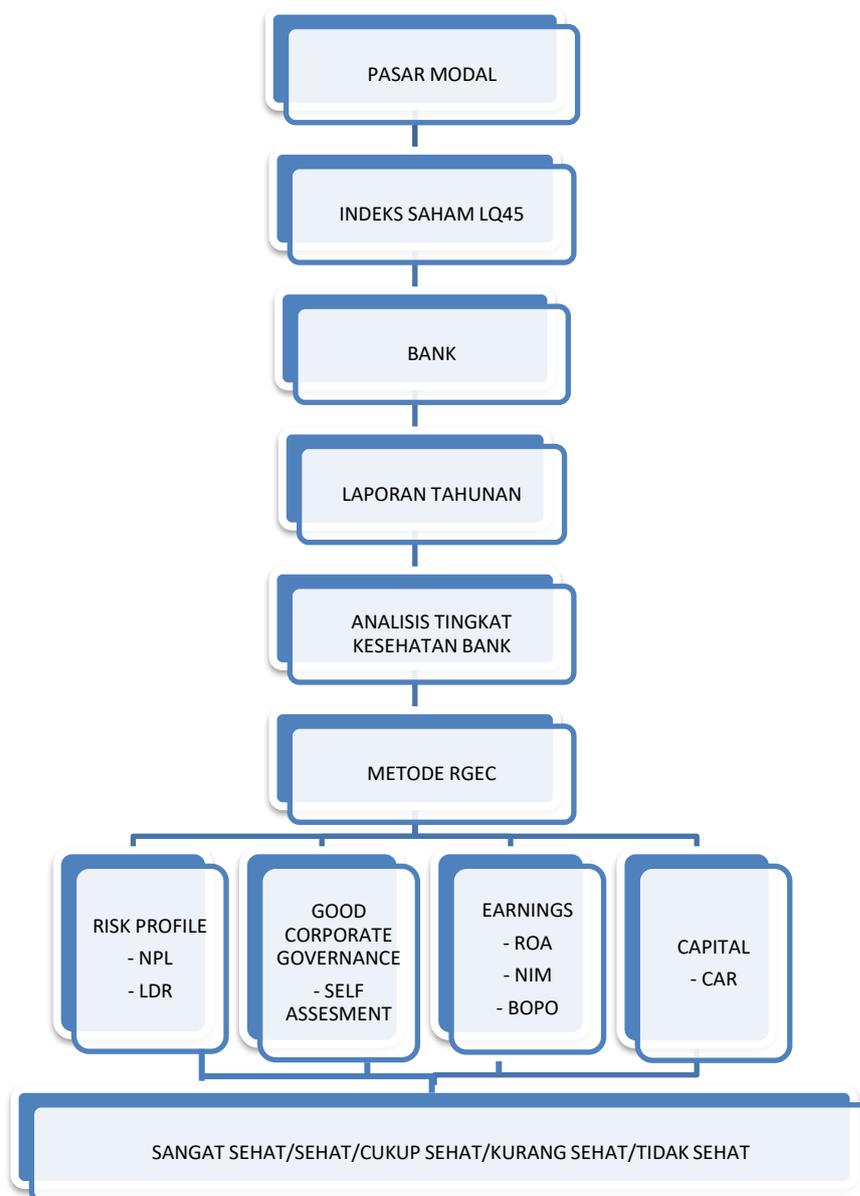
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC yang disusun oleh Cicilia Erly Istia pada tahun 2020 menunjukkan hasil penilaian tingkat kesehatan perbankan pada PT BNI Tbk periode 2016-2019 dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan hasil tingkat risiko yang baik, GCG berada pada peringkat 2 (sehat), indikator *Earnings* yang terus mengalami peningkatan, dan indikator *Capital* yang dapat diimbangi dengan risiko yang dihadapi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subyek penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan BNI sebagai subyek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan bank yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode Agustus 2022-Januari 2023. Selain itu, perbedaan lainnya adalah rasio yang dinilai dalam penelitian terdahulu adalah NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Sementara pada penelitian ini menambahkan rasio BOPO pada aspek *Earning*.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL/PEMIKIRAN

Menurut Sugiyono (2013: 60), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju.



Gambar 3.1 Kerangka Pikir